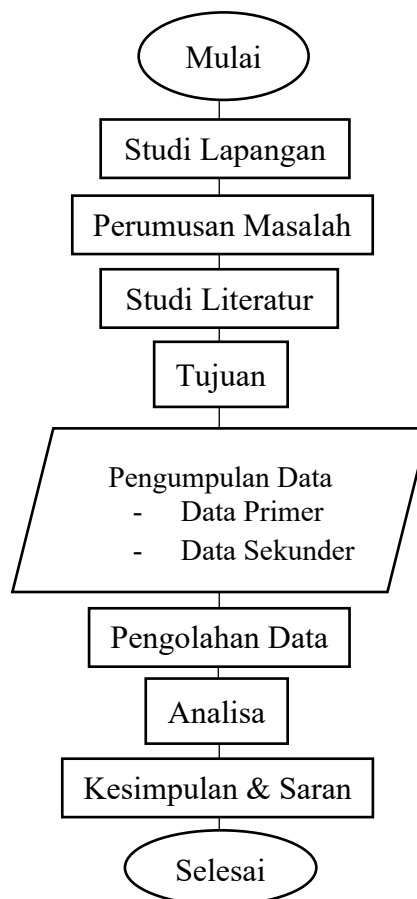


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. metode kualitatif adalah kerap pula disebut sebagai pendekatan postpositivistik karena dilandaskan pada aliran filsafat postpositivisme yang melihat realitas sosial sebagai suatu hal yang holistik. Sebutan lain bagi metode ini adalah metode artistik karena bersifat seni dalam artian kurang terpola. Selain itu, metode kualitatif disebut pula sebagai interpretatif riset karena hasil penelitian lebih cenderung menekankan pada penafsiran

terhadap makna atas data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif kerap berkaitan dengan pemaparan dalam bentuk kalimat naratif, bukan numerik.

Menurut Maxwell (2012) dalam *Qualitative Research Design*, metode kualitatif memiliki lima keunggulan. Pertama, pendekatan ini dapat digunakan untuk melihat proses terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya melihat hasil studi, tetapi justru prosesnya pun dilihat. Peneliti harus bisa menjelaskan bagaimana sesuatu hal terjadi, yang tidak dapat dilakukan dengan metode kuantitatif. Kedua, metode kualitatif juga digunakan ketika penelitian kita bermaksud untuk memahami makna tertentu—entah itu kognisi, afeksi, intensi, dan lain-lain—dari sudut pandang tinjauan. Di samping makna, Maxwell juga mengatakan bahwa metode kualitatif memiliki kekuatan untuk menggambarkan suatu konteks. Atas dasar penelitian yang dilakukan dalam lingkup yang relatif kecil dan mempertahankan individualitas masing-masing, peneliti dapat memahami bagaimana tindakan dan makna dibentuk oleh keadaan di mana peristiwa itu berlangsung. Metode kualitatif digunakan pula untuk mengidentifikasi gejala dan pengaruh yang tidak terantisipasi sebelumnya, lebih eksploratif, dan cukup eksperimental.

Penggunaan metode ini dapat memandu peneliti untuk menggambarkan data sebagaimana keadaan riil di lapangan. Dengan metode ini pula peneliti dapat lebih mudah memaparkan hasil penelitian secara holistik dan mendalam serta menjauhkan peneliti dari penarikan kesimpulan yang *overgeneralization*. Maka dari itu, peneliti memutuskan bahwa metode kualitatif adalah metode yang tepat untuk mengkaji riset peneliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah tipe penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, pendekatan

fenomenologi memiliki tujuan untuk menafsirkan dan menjelaskan pengalaman yang dirasakan seorang dalam kehidupan, fenomenologi lebih mengutamakan mencari, menekuni, dan mengantarkan makna fenomena. Fenomenologi berfokus pada pengalaman individu, yang menjadi subjek penelitian ialah orang yang mengalami kejadian atau fenomena secara langsung (Ghony & Almanshur, 2012).

Titchen dan Hobson mengungkapkan bahwa fenomenologi merupakan studi mengenai kehidupan manusia sehari-hari dalam konteks sosial dimana fenomena itu terjadi, berdasarkan perspektif mereka yang terlibat langsung dalam pengalaman. Fenomenologi dapat mempelajari bentuk bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang terlibat mengalaminya secara langsung dengan seolah olah kita seperti mengalaminya secara langsung. Menurut Husserl fenomenologi tidak hanya menjelaskan semua tindakan sadar, tetapi juga mencakup prediksi tentang tindakan yang hendak dilakukan di masa depan. Pendekatan ini menekankan pada kemampuan manusia untuk berpikir secara reflektif daripada spekulatif, dan juga menerapkan logika probabilistik. Sederhananya, fenomenologi adalah studi tentang makna. Oleh karena itu, fenomenologi digunakan untuk menemukan dan memahami realitas yang terjadi di lapangan.

Pendekatan fenomenologi dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas Taman Film Kota Bandung berdasarkan perspektif komunitas sineas di Kota Bandung. Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengungkap realitas sosial yaitu siapa atau subjek mana yang menggunakan atau mengunjungi Taman Film Kota Bandung, aktivitas apa saja yang berlangsung di Taman Film Kota Bandung, dan bagaimana pola aktivitas yang terjadi di Taman Film Kota Bandung.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini ialah komunitas sineas di Kota Bandung. Informan utama pada penelitian ini memiliki kriteria penelitian, yakni dari komunitas sineas yang sudah pernah melakukan kegiatan di Taman Film Kota Bandung. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *criterion sampling* dan *snowball sampling*. Peneliti memilih teknik *criterion sampling* karena peneliti memilih informan yang kriterianya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sementara itu, *snowball sampling* peneliti gunakan karena pemilihan informan selanjutnya didapatkan berdasarkan referensi dari informan sebelumnya yang peneliti wawancarai.

Untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi Taman Film Kota Bandung maka peneliti juga menambahkan pihak masyarakat sebagai partisipan penelitian yang merupakan warga Kelurahan Tamansari, tinggal di sekitar lingkungan Taman Film, dan mengetahui keadaan Taman Film Kota Bandung sejak awal hingga saat penelitian ini berlangsung.

Selain mencari informasi tambahan dari masyarakat, peneliti juga mencari informasi dari pihak yang berperan dan memiliki kaitan dengan keberadaan Taman Film Kota Bandung yaitu Kepala Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan Kota Bandung.

Peneliti informan sebanyak lima orang yaitu tiga informan yang berasal dari Komunitas Sineas Bandung, satu informan yang merupakan masyarakat lingkungan sekitar Taman Film, dan satu informan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Taman Film Kota Bandung yang terletak dibawah Jembatan Layang Prof. Dr. Mochtar Kusumaatmadja atau

yang kerap disebut sebagai Jembatan Layang Pasteur-Surapati (Pasupati) Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan. Hal ini terkait dengan penelitian tentang kualitas Taman Film Kota Bandung sebagai ruang pemutaran film terbuka.



Gambar 3.2 Foto Taman Film Kota Bandung
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data merupakan tujuan utama dalam penelitian. Data yang baik didapat dengan teknik pengumpulan data yang tepat. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan, jika peneliti tidak mengetahui teknik untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam penelitian ini hendak memperoleh data perihal kondisi lapangan Taman Film Kota Bandung, jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatoris di mana peneliti hanya sebagai pengamat objek tanpa terlibat secara langsung. Peneliti mengamati segala kegiatan yang berlangsung di Taman Film dan melihat interaksi pengunjung yang berada di Taman Film.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini hendak melakukan wawancara dengan sineas yang tergabung dalam komunitas sineas di Kota Bandung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman komunitas sineas dalam berkegiatan di Taman Film Kota Bandung Wawancara hendak dilakukan hingga data

set pertanyaan dirasa sudah jenuh. Sebelum melakukan teknik wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan bagi informan.

Pemilihan informan dilakukan dengan *purposeful sampling*, artinya pengambilan data didasarkan pada tujuan peneliti. Wawancara dilakukan secara semi struktur karena peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk mewawancarai informan yang sama berulang kali.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang berdasar kriteria tertentu (*criterion sampling*). Peneliti akan mewawancarai informan dengan kriteria sudah pernah melakukan kegiatan di Taman Film Kota Bandung dan merupakan anggota dari salah satu komunitas sineas di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel selanjutnya ialah *snowball* atau *chain sampling*. digunakan untuk mengidentifikasi suatu kasus melalui sejumlah orang yang dihubungi secara berantai. Hal ini dalam artian peneliti mendapat informan baru berdasar rujukan dari informan kunci yang peneliti wawancarai sebelumnya yang dianggap kaya informasi (Patton, 1990).

Untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi Taman Film Kota Bandung maka peneliti juga menambahkan pihak masyarakat sebagai partisipan penelitian yang merupakan warga Kelurahan Tamansari, tinggal di sekitar lingkungan Taman Film, dan mengetahui keadaan Taman Film Kota Bandung sejak awal hingga saat penelitian ini berlangsung.

Selain mencari informasi tambahan dari masyarakat, peneliti juga mencari informasi dari pihak yang berperan dan memiliki kaitan dengan keberadaan Taman Film Kota Bandung yaitu Kepala Bidang Pertamanan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Pertamanan Kota Bandung.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai alat pendukung maupun dokumentasi selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan studi dokumentasi dilakukan pada penelitian untuk melengkapi data beserta data pendukung mengenai kualitas Taman Film Kota Bandung berdasarkan perspektif komunitas sineas di Kota Bandung. Seperti gambaran lokasi Taman film dulu dan sekarang, lingkungan di sekitar Taman Film Kota Bandung, Kegiatan perfilman di Taman Film Kota dan Mencatat secara umum hal-hal yang diperlukan sebagai data tambahan sehingga informasi yang diperoleh peneliti disertai dengan bukti yang valid.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan atau mengukur data dan informasi pada saat mengolah bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk mengintegrasikan dan melengkapi data penelitian.

3.4.1 Pedoman Observasi

Objek Observasi
1. Gambaran umum Taman Film Kota Bandung
2. Gambaran lingkungan sekitar Taman Film Kota Bandung
3. Sarana dan prasarana yang ada di Taman Film Kota Bandung
4. Kegiatan atau interaksi yang ada di Taman Film Kota Bandung

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dan peristiwa saat pengamatan sedang berlangsung. Dengan adanya pedoman observasi ini dapat berfungsi dalam pengecekan data, sehingga data yang diperoleh dilapangan dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman observasi yang

digunakan adalah melihat keadaan dan aktivitas di Taman Film Kota Bandung.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi Taman Film Kota Bandung saat ini? 2. Bagaimana kualitas Taman Film Kota Bandung saat ini? 3. Bagaimana kondisi Taman Film Kota Bandung bila dibandingkan dengan dahulu?
Standar Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana standar Taman Film Kota Bandung sebagai ruang pemutaran film terbuka? 2. Bagaimana standar ruang pemutaran film terbuka yang diinginkan komunitas sineas untuk Taman Film Kota Bandung?
Program Pada Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk program film di Taman Film Kota Bandung saat ini? 2. Bagaimana bentuk program film yang sesuai dengan ruang pemutaran film terbuka?

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Komunitas Sineas

Indikator	Pertanyaan
Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan Taman Film Kota Bandung saat ini? 2. Bagaimana kualitas Taman Film Kota Bandung saat ini? 3. Bagaimana kondisi Taman Film Kota Bandung bila dibandingkan dengan dahulu?

Standar Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan ketersediaan sarana dan prasarana Taman Film Kota Bandung? 2. Bagaimana manfaat atau dampak dengan adanya Taman Film Kota Bandung?
Program Pada Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Kegiatan atau interaksi yang ada di Taman Film Kota Bandung? 2. Bagaimana bentuk program yang disajikan Taman Film Kota Bandung?

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Masyarakat sekitar Taman Film Bandung

Indikator	Pertanyaan
Kondisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan Taman Film Kota Bandung saat ini? 2. Bagaimana kualitas Taman Film Kota Bandung saat ini? 3. Bagaimana pengelolaan/pemeliharaan sarana dan prasarana Taman Film Kota Bandung?
Standar Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana standar Taman Film Kota Bandung sebagai ruang pemutaran film terbuka? 2. Bagaimana standardisasi Dinas Pertamanan dalam merancang ruang pemutaran film terbuka untuk Taman Film Kota Bandung?
Program Pada Ruang Pemutaran Film Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk program yang dirancang untuk Taman film kota bandung? 2. Bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh dinas pertamanan dalam meningkatkan keefektivitasan Taman Film Kota Bandung?

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan

Pedoman wawancara berguna sebagai acuan dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dibuat berdasarkan

rumusan masalah pada penelitian. Pedoman wawancara dijadikan arahan topik pembicaraan serta mengatur batas-batas hal yang dibahas saat tanya jawab sedang berlangsung. Pedoman wawancara diharapkan dapat membuat hasil wawancara yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai kualitas Taman Film Kota Bandung berdasarkan perspektif komunitas sineas di Kota Bandung.

3.4.3 Dokumentasi

No	Sumber Dokumentasi	Fokus Dokumentasi
1.	Informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan perfilman yang diselenggarakan di Taman Film Kota Bandung 2. Mencatat secara umum hal-hal yang diperlukan sebagai data tambahan
2.	Taman Film Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 3. Gambaran lokasi penelitian dulu dan sekarang 4. Lingkungan di sekitar Taman Film Kota Bandung 5. Kegiatan di Taman Film Kota Bandung saat ini

Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi

Menurut Creswell (2018), selama proses pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan dokumen publik seperti koran, jurnal pribadi, laporan resmi, surat, surel, buku harian, dan sebagainya. Hasil penelitian berupa lampiran foto-foto dapat memperkuat validitas hasil observasi dan wawancara.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Sumber Primer

Sumber primer merupakan data-data yang langsung diterima oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2013). Sumber primer dalam artian sempit adalah sejenis dokumen atau hasil penelahaan yang dibuat atau diciptakan oleh aktor atau informan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data primer pada penelitian ini didapat dari observasi (pengamatan), wawancara informan sebanyak lima orang yaitu tiga informan yang berasal dari Komunitas Sineas Bandung, satu informan yang merupakan masyarakat lingkungan sekitar Taman Film, dan satu informan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung selaku pengelola Taman Film Kota Bandung, dan dokumentasi.

3.5.2 Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data-data yang tidak langsung diterima oleh peneliti dari sumber data. Oleh karena itu, data sekunder dapat berupa studi literatur yang meliputi buku, jurnal, dan laporan penelitian yang menjadi informasi mendukung sebelumnya untuk pengambilan data primer. Data yang diperoleh dari studi literatur merupakan data awal, yang dapat menjadi bekal peneliti saat melakukan wawancara mendalam di lapangan untuk memperoleh data primer.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada pendekatan kualitatif dilakukan selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Keduanya menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan simultan yang berarti dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh. Komponen analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) reduksi data ialah proses di mana kumpulan data dikondensasikan, dipekatkan, atau dipadatkan dan difokuskan dengan tujuan peneliti, (2) penyajian data merupakan pemilihan tampilan data atau dalam bentuk apa data akan disajikan, seperti uraian singkat, *flow chart*, jejaring, bagan, dan sebagainya, serta (3) penarikan kesimpulan yang diambil dari kesimpulan tentatif tetapi disertai dengan bukti pendukung yang kuat dengan instrumen lain, maka dapat menjadi kesimpulan akhir yang kredibel.

3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam pendekatan kualitatif, temuan dapat dinyatakan valid apabila terdapat kesamaan antara laporan peneliti dengan keadaan riil di lapangan yang terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas data dalam pendekatan kualitatif bukanlah kebenaran tunggal, tetapi kebenaran jamak yang ukuran kebenarannya didasarkan pada kondisi mental individu dan latar belakangnya yang berbeda-beda. Hal ini juga berkaitan dengan realitas yang dilihat oleh pendekatan kualitatif yang bersifat majemuk, dinamis, tidak konsisten, dan berulang seperti semula.

Dalam menguji kredibilitas pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses di mana data yang telah diperoleh dilakukan pengecekan kembali dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan ketika peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan sumber yang berbeda dari yang sebelumnya. Triangulasi dilakukan juga dengan berbagai cara atau teknik pada sumber yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara informan dan data tersebut diuji kebenarannya

dengan observasi atau dokumentasi. Terakhir adalah triangulasi waktu, di mana terkadang waktu memengaruhi hasil penelitian dan oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data. (Sugiyono, 2013).